

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Wayang adalah sebuah seni pertunjukan asli Indonesia yang sudah berumur sangat tua yang begitu berkembang pesat di Pulau Jawa dan Bali namun juga cukup populer di daerah-daerah Pulau Sumatera dan Semenanjung Malaya yang terutama memiliki kebudayaan Jawa dan Hindu.

UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB telah menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka terpopuler dari Indonesia pada tanggal 7 November 2003, yang menyatakan bahwa wayang adalah warisan mahakarya dunia yang tak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Salah satu alasannya karena memiliki gaya tutur dan keunikan tersendiri. Karena itu UNESCO memasukkannya ke dalam Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia tahun 2003. Ada beberapa jenis wayang yang terbuat dari bermacam-macam bahan seperti Wayang Kulit, Wayang Bambu, Wayang Kayu, Wayang Motekar, Wayang Rumput dan Wayang Orang yang diperankan oleh manusia. Semua seni wayang ini tersebar di beberapa wilayah nusantara.

Salah satu wayang yang paling populer di masyarakat adalah Wayang Kulit. Wayang berasal dari kata 'Ma Hyang' yang berarti menuju kepada roh spiritual, dewa atau Tuhan YME. Ada juga yang mengartikan wayang adalah istilah bahasa Jawa yang bermakan 'bayangan', disebabkan penonton menonton wayang dari belakang kelir atau layar yang berupa bayangannya saja.

Ada beberapa jenis wayang kulit yang berdasarkan perbedaan wilayah, bahkan ada wayang kulit yang berasal dari luar negeri yaitu Kelantan, Malaysia yaitu wayang kulit Siam. Jenis-jenis wayang kulit ini dinamai berdasarkan wilayah asalnya seperti wayang kulit Cirebon, Betawi, Palembang, Banjar dan Bali. Ada juga jenis wayang kulit Gagrang seperti dari Yogyakarta, Surakarta, Banyumasan dan Jawa Timuran. Sisanya yaitu seperti wayang kulit Cengklok Kedu dan Madura yang sudah punah dimakan zaman.

Pementasan wayang kulit sendiri di Indonesia masih merupakan hal yang cukup sering dilakukan mengingat pementasan biasanya dimainkan di acara-acara besar, salah satu alasannya karena memakan biaya yang besar. Seiring dengan biaya pementasan yang besar maka berpengaruh ke hampir segala aspek grup pentas wayang kulit itu sendiri, seperti gaji pekerja dan biaya perawatan serta pembelian peralatan. Itulah sebabnya faktor ini menyebabkan harga-harga benda kesenian cukup tinggi karena disamping proses pembuatannya yang cukup lama karena membutuhkan ketelitian, juga karena permintaan yang cukup tinggi namun belum cukup seimbang dengan lama waktu pembuatan atau perawatannya.

Kerajinan wayang kulit telah memakai proses pembuatan yang bersifat tradisional secara turun-temurun selama ratusan tahun lamanya, hingga tersebar ke seluruh Pulau Jawa kecuali Jawa Barat serta bahkan sampai ke dataran Melayu. Proses pembuatan wayang kulit tradisional ini tentu memakai bahan-bahan baku alami hingga seiring berkembangnya waktu, dimulailah penggunaan bahan baku kimiawi demi menghasilkan produk lebih cepat untuk memenuhi pesanan. Namun, hasil produk yang dibuat dari bahan baku berbeda memiliki perbedaan dalam beberapa hal sehingga tentu memengaruhi kualitas. Di waktu sekarang ini pengrajin wayang kulit di Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur masih terhitung banyak karena ilmu kriya ini juga diajarkan di sekolah sebagai bagian dari mata pelajaran praktek kesenian. Hal ini membuat produksi wayang kulit cukup stabil di tengah permintaan yang masih tinggi di dalam dan luar pulau Jawa atau bahkan ke mancanegara.

Biasanya ada dua jenis wayang kulit yang dijual di tempat-tempat *souvenir* yang biasanya bertempat di kota-kota besar di Jawa, yaitu wayang kulit pentas dan *souvenir*. Wayang kulit *souvenir* adalah yang paling banyak diperjual belikan dengan harga yang variatif, karena sesuai dengan tingkat ukuran dan kerumitan proses pembuatannya. Semakin tinggi tentu akan semakin mahal dan ini yang paling banyak dicari wisatawan-wisatawan sebagai oleh-oleh. Wayang Kulit pentas lebih menyasar dalang-dalang sebagai konsumen karena tipe wayang kulit ini sangat cocok dan stabil untuk dimainkan karena perbedaan bahan baku yang sudah

pasti berkualitas tertinggi membuat harganya yang cenderung sangat mahal namun tetap.

Pembuatan wayang kulit untuk pementasan cenderung lambat, karena tidak setiap saat membutuhkan wayang kulit baru dan juga sedikit dalang-dalang baru yang bermunculan. Namun sisi lain banyak permintaan pembuatan wayang kulit sebagai souvenir membuat para pengrajin tidak berhenti produksi bahkan terus meningkatkan kuantitas produksinya untuk memenuhi kebutuhan pasar. Terjadi perubahan-perubahan proses pembuatan serta pemanfaatan material bahan baku wayang kulit yang digunakan turut memberikan kontribusi terhadap para pengrajin dan hasilnya. Dengan kondisi seperti ini perlu memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai pengrajin wayang kulit dan proses pembuatannya.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis, penulis memberikan indentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- Kerajinan kriya wayang kulit menghadapi masalah yaitu mulai turunnya permintaan dari dalang dan grup-grup pentas seni.
- Pengrajin mulai menerima permintaan yang menurun dari para dalang dan pementas, namun mendapat permintaan cukup tinggi dari sektor produk *souvenir*.
- Pengrajin dan usahawan kerajinan seni telah mempunyai peluang lain agar tetap eksis dan meningkatkan bisnis penjualan yaitu lewat produk *souvenir*.
- Pengrajin mulai meningkatkan kuantitas disaat harus mempertahankan kualitas produksi wayang kulit untuk *souvenir*.

I.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah titik tengah pada sebuah karya tulis atau laporan, dalam hal ini menentukan pembahasan dan kesimpulan yaitu:

- Bagaimana cara menginformasikan perihal kerajinan wayang kulit langsung dari pengrajinnya dengan proses pembuatannya hingga siap dijual ke masyarakat?

I.4. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang dibahas kian meluas dan berpotensi bercabang-cabang, maka perlu dibuat batasan-batasan masalah dalam perancangan ini yaitu:

- Para pengrajin di kawasan Patangpuluhan, Wirobrajan, Kota Yogyakarta
- Para pengrajin di Kampung Wisata Taman Sari, Patehan, Kota Yogyakarta.
- Para pengrajin di Desa Gendeng, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Bantul.
- Hal yang dibahas adalah permasalahan pengrajin terhadap proses, permintaan pasar yang serba cepat minat masyarakat kepada wayang kulit.
- Masalah difokuskan kepada dampak naik turunnya permintaan pasar sehingga membutuhkan produk lain yang lebih mudah diproses.
- Waktu efektivitas perancangan dimulai pada bulan Maret dan berakhir bulan Juli 2020.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Memberikan informasi lebih lanjut kepada konsumen khususnya wisatawan dan pelajar, perihal pengrajin-pengrajin wayang kulit dengan proses pembuatannya yang masih bersifat tradisional dan solusi pilihan mereka terhadap produksi wayang kulit *souvenir*.

I.5.2 Manfaat Perancangan

- Manfaat Akademis
Perancangan ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi referensi-referensi tentang kebudayaan adat Jawa yang salah satunya wayang kulit, bahwa adanya kualitas seni yang luhur di setiap pembuatannya hingga turun-temurun.
- Manfaat Praktis
Perancang berharap bisa mengembangkan informasi lebih mendalam perihal proses pembuatan wayang kulit dan perbedaan kualitas di dalamnya, sekaligus sebagai tahap implementasi dalam perkuliahan.